

Pengukuran Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Sakti Rasa Kecamatan Barat Kabupaten Magetan

Muhammad Hanan Habibullah¹⁾, Muhammad Imron²⁾, Mutmainah³⁾

¹⁾²⁾³⁾ Universitas Merdeka Madiun, Jl. Serayu No. 79 Pandean, Kota Madiun, Kode Pos 63133,
E-mail: bibbullah41@gmail.com

Abstract— This study aims to determine the financial performance of cooperatives using ratio analysis. The data used in this study is secondary data from 2018 to 2021. The data analysis technique uses ratio analysis techniques, the ratios used are liquidity ratios, solvency ratios and profitability ratios. The results of this study indicate that: (1) Liquidity Ratio Analysis of KPRI Sakti Rasa; (2) Solvency Ratio Analysis of KPRI Sakti Rasa; (3) Profitability Ratio Analysis of KPRI Sakti Rasa.

Keywords—: Ratio Analysis, Liquidity Ratio Analysis, Solvency Ratio Analysis, Profitability Ratio Analysis

I. PENDAHULUAN

Berdasarkan BPS (Badan Pusat Statiska) di tanggal 07 Februari 2022, data pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2021 dilihat dari PDB atas dasar berlaku mencapai Rp 16.970,9 triliun dan PDB per kapita mencapai Rp 62,2 juta atau US\$ 4.349,5. Data ini menunjukkan perekonomian Indonesia tumbuh sebanyak 3,69 persen lebih tinggi dibanding pencapaian tahun 2020 yang mengalami kontraksi pertumbuhan sebanyak 2,07 persen. Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi terjadi pada Lapangan Usaha Jasa Kesehatan serta Aktivitas Sosial sebanyak 10,46 persen. Komponen Ekspor Barang dan Jasa merupakan pengeluaran tertinggi yaitu sebesar 24,04 persen. Perjuangan pemerintah buat membentuk perekonomian warga Indonesia selama menghadapi pandemi Covid-19 telah membuahkan hasil. Beberapa pilar badan usaha yang menopang perekonomian Indonesia yaitu, (1) Badan Usaha Milik Negara (BUMN); (2) Badan Usaha Milik Swasta (BUMS); (3) Badan Usaha Koperasi.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 25 Tahun 1992 perihal Perkoperasian, pada pasal 1 ayat 1 di jelaskan bahwa koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya sesuai prinsip koperasi serta sekaligus menjadi gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Koperasi memiliki tujuan yang berorientasi kepada kebutuhan para anggotanya dan masyarakat sekitar, membantu pemerintah mewujudkan masyarakat yang adil serta makmur dan meningkatkan tatanan perekonomian di Indonesia.

Tata perekonomian nasional membuahkan koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat serta sokoguru perekonomian nasional. Koperasi memiliki dasar konstitusional yang kuat yaitu UUD 1945 pasal 33 ayat 1 yakni berbunyi "Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan azas kekeluargaan". Pada penerangan dasar pasal tersebut dikatakan bahwa produksi dikerjakan oleh semua untuk semua, di bawah pimpinan atau kepemilikan anggota-anggota. Kemakmuran masyarakat yang diutamakan bukan kemakmuran perorangan. Oleh karena itu perekonomian disusun menjadi perjuangan bersama atas dasar kekeluargaan.

Bagi penduduk serta pengusaha usaha kecil, menengah maupun mikro, cara lain sumber dana yang dapat dipilih seperti koperasi simpan pinjam, bank serta lembaga keuangan lainnya, tapi masyarakat akan memilih yang paling menguntungkan ditinjau dari tingkat bunga, pelayanan, kemudahan persyaratan, prosedur kredit dan porto lainnya yang wajib dikeluarkan. Melihat hal di atas maka sebagian besar masyarakat lebih menentukan sumber dana dari koperasi simpan pinjam sebab selain ditinjau dari bunga yang relatif masih ringan serta kemudahan prosedur juga akan menerima bagian sisa hasil usaha yang diperoleh koperasi setiap tahun.

Laporan Keuangan sangat diperlukan pada perusahaan sebagai bahan untuk menganalisa kinerja keuangan. Menurut PSAK No. 1 (2014), laporan keuangan adalah penyajian data yang terstruktur dari posisi keuangam serta kinerja keuangan suatu entitas. Menurut Sutrisno (2012), laporan keuangan adalah catatan hasil akhir satu periode dalam proses akuntansi yang mencakup neraca dan laporan laba rugi. Selain dari laporan keuangan dijadikan instrumental penting, sebab memberikan informasi yang bisa digunakan untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan menyampaikan informasi mengenai profitabilitas, risiko serta timing dari aliran kas yang didapatkan oleh perusahaan. Analisis laporan keuangan mempunyai tujuan mengkonversikan data menjadi informasi. Analisis laporan keuangan memiliki banyak sekali teknik analisis, salah satunya adalah teknik analisis rasio.

Untuk melihat kinerja keuangan baik atau buruknya dalam suatu perusahaan dapat diketahui dengan menganalisis hubungan dari berbagai unsur laporan keuangan. Menurut Hanafi (2013), ada tiga jenis laporan keuangan yang sering digunakan adalah : a) Neraca adalah laporan yang menunjukkan posisi kekayaan yang dipunyai oleh suatu perusahaan pada waktu tertentu. b) Laporan laba- rugi adalah laporan yang memuat kegiatan perusahaan selama periode tertentu. Laporan laba-rugi memberi laporan yang berkaitan dengan tingkat keuntungan, risiko, fleksibilitas keuangan dan kemampuan operasional perusahaan, dan c) Laporan Aliran Kas adalah informasi yang berisi tentang aliran kas masuk dan keluar perusahaan dalam jangka waktu tertentu.

Menurut Halim & Hanafi (2016), laporan keuangan adalah informasi keuangan suatu perusahaan selama satu periode di samping informasi lain seperti informasi perusahaan, kondisi perekonomian, dua pangsa pasar perusahaan, dan kualitas manajemen. Laporan keuangan juga dapat menjadi penentu pencapaian suatu perusahaan dan sebagai penentu dalam pengambilan keputusan oleh berbagai pihak. Disamping itu, laporan keuangan juga dapat menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Suatu keberhasilan perusahaan tersebut diperlukan indikator-indikator keuangan. Salah satu indikator keuangan berupa laporan laba rugi dan neraca.

Dalam menganalisis laporan keuangan melalui laporan laba-rugi dapat dianalisis dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio-rasio keuangan yang digunakan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas (Halim & Hanafi, 2016) Dengan melakukan analisis data terhadap laporan keuangan dapat bermanfaat bagi perusahaan serta dilihat apakah perusahaan tersebut dapat menyelesaikan masalah-masalah yang muncul. Selain dari itu, bermanfaat juga bagi pengkaji untuk melihat apakah perusahaan tersebut dalam keadaan baik-baik saja atau tidak. Laporan analisis data keuangan perusahaan bisa digunakan oleh pihak yang berkepentingan untuk pengambilan keputusan. Berdasarkan pemikiran yang telah dipaparkan diatas, maka pengkaji mengambil judul “Pengkukuran Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Sakti Rasa Kecamatan Barat Kabupaten Magetan”.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Bentuk kuantitatif yang dihasilkan berupa angka-angka prosentase yang kemudian dijelaskan secara deskriptif untuk dapat dianalisa dan dipahami. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis data rasio yaitu rasio-rasio keuangan. Rasio-rasio ini dihitung dengan menggabungkan angka-angka di neraca dan di laporan laba-rugi.

Penilaian Kinerja keuangan dilakukan dengan membandingkan antara hasil perhitungan rasio koperasi dengan standar rasio berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang pedoman penilaian koperasi prestasi/ koperasi award, yang digunakan sebagai standar penilaian koperasi dalam analisis keuangan yang dilakukan pada KPRI Sakti Rasa Kabupaten Barat Kecamatan Magetan dapat dilihat pada Tabel II.1 untuk kriteria penilaian likuiditas, sedangkan Tabel II.2 untuk kriteria penilaian solvabilitas dan Tabel II.3 untuk kriteria penilaian profitabilitas. Kriteria penilaian rasio likuiditas sebagai berikut:

Tabel II.1
Kriteria Penilaian Likuiditas

Komponen	Standar	Kriteria
Rasio Lancar	200% -250%	Sangat baik
	175% < 200% atau > 250% - 275%	Baik
	150% < 175% atau > 275% - 300%	Cukup Baik
	125% < 150% atau > 300% - 325%	Kurang Baik
	< 125% atau > 325%	Buruk
Rasio Cepat	200% - 250%	Sangat baik
	175% < 200% atau > 250% - 275%	Baik
	150% < 175% atau > 275% - 300%	Cukup Baik
	125% < 150% atau > 300% - 325%	Kurang Baik
	< 125% atau > 325%	Buruk
Rasio Kas	10% - 15%	Sangat baik
	16% - 20%	Baik
	21% - 25%	Kurang Baik
	< 10% atau >25%	Buruk

Sumber : Permenag Koperasi dan UKM RI Nomor 06/Per/M.KUKM/v/2006

Kriteria penilaian rasio solvabilitas sebagai berikut:

Tabel II.2
Kriteria Penilaian Solvabilitas

Komponen	Standar	Kriteria
Total Assets to Debt Ratio	151% - 170%	Sangat baik
	121% - 150% atau >171	Baik
	110% - 149%	Kurang Baik

	<110%	Buruk
	149% - 165%	Sangat baik
Total Equity to Debt Ratio	120% - 148% atau >166%	Baik
	110% - 119%	Kurang Baik
	<110%	Buruk

Sumber : Permenag Koperasi dan UKM RI Nomor 06/Per/M.KUKM/v/2006

Kriteria penilaian rasio solvabilitas sebagai berikut:

Tabel II.3
Kriteria Penelitian Profitabilitas

Komponen	Standar	Kriteria
Return on Assets	> 10%	Sangat baik
	7% - < 10%	Baik
	3% - < 7%	Cukup Baik
	1% - < 3%	Kurang Baik
Return on Equity	< 1%	Buruk
	> 21%	Sangat baik
	15% - < 21%	Baik
	9% - < 15%	Cukup Baik
	3% - < 9%	Kurang Baik
	< 3%	Buruk

Sumber : Permenag Koperasi dan UKM RI Nomor 06/Per/M.KUKM/v/2006

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh penulis di KPRI Sakti Rasa Kecamatan Barat, penulis menerapkan ilmu yang diperoleh untuk membantu dalam pengukuran kinerja laporan keuangan. Pengukuran kinerja laporan keuangan dengan cara melakukan analisis rasio terhadap laporan keuangan selama periode 2018, 2019, 2020 dan 2021. KPRI Sakti Rasa Kecamatan Barat adalah koperasi pegawai yang melayani simpan pinjam, koperasi tersebut terletak di Kecamatan Barat Kabupaten Magetan Jawa Timur. Berikut adalah data yang dimiliki oleh KPRI Sakti Rasa Kecamatan Barat sebagai berikut:

Berikut ini laporan keuangan KPRI Sakti Rasa Kecamatan Barat yang terdiri dari neraca pada tahun 2018:

Tabel III.1
Neraca KPRI Sakti Rasa tahun 2018

Nomer Rek	Uraian	Per	Nomer Rek	Uraian	Per
		31 Desember 2018			31 Desember 2018
Aset Lancar			Kewajiban Jangka Pendek		
111	Kas	29,034,024	214	Simpanan Sukarela	72,273,776
112	Piutang Anggota	2,273,688,143	211	Dana Pegawai	475,850
	Jumlah	2,302,722,167	212	Dana Sosial	35,274,039
	Penyertaan		213	Dana Pendidikan	57,832,405
121	Simpanan di PKP RI	37,245,350		Jumlah	165,856,070
122	SKPB	1,000,000		Hutang Lain-lain	
123	Gerbung 1000	36,182,600	216	Hutang pada PKP RI	-
	Jumlah	74,427,950		Simpanan Berjangka	120,000,000
Aset Tetap			215	Deposito Anggota	48,442,769
131	Inventaris	550,000		Jumlah	168,442,769
132	Akumulasi	(550,000)	Simpanan Sendiri		
	Jumlah Aktiva tetap	-	311	Simpanan Pokok	2,120,000
			315	Simpanan Khusus	18,964,935
			312	Simpanan Wajib	1,593,822,000
			313	Jasa Simpanan	119,836,274
			314	Cadangan	182,103,436
			611	SHU	125,848,433
				Jumlah	2,042,695,078
				Kekurangan Pajak	156,200
	Jumlah	2,377,150,117		Jumlah	2,377,150,117

Sumber : KPRI Sakti Rasa Kecamatan Barat

Berikut ini laporan keuangan KPRI Sakti Rasa Kecamatan Barat yang terdiri dari neraca pada tahun 2019:

Tabel III.2
Neraca KPRI Sakti Rasa tahun 2019

Nomer Rek	Uraian	Per 31 Desember 2019	Nomer Rek	Uraian	Per 31 Desember 2019
Aset Lancar			Kewajiban Jangka Pendek		
111	Kas	38,597,129	214	Simpanan Sukarela	86,666,827
112	Piutang Anggota	2,536,060,754	211	Dana Pegawai	475,850
	Jumlah	2,574,657,883	212	Dana Sosial	35,966,461
	Penyertaan		213	Dana Pendidikan	45,784,827
121	Simpanan di PKP RI	44,805,350		Jumlah	168,893,965
122	SKPB	1,000,000		Hutang Lain-lain	
123	Gerbung 1000	38,702,600	216	Hutang pada PKP RI	-
	Jumlah	84,507,950		Simpanan Berjangka	120,000,000
Aset Tetap			215	Deposito Anggota	59,533,132
131	Inventaris	550,000		Jumlah	179,533,132
132	Akumulasi	(550,000)	Simpanan Sendiri		
	Jumlah Aktiva tetap	-	311	Simpanan Pokok	2,140,000
			315	Simpanan Khusus	4,643,800
			312	Simpanan Wajib	1,840,285,000
			313	Jasa Simpanan	138,635,521
			314	Cadangan	194,688,279
			611	SHU	130,256,736
				Jumlah	2,310,649,336
				Kekurangan Pajak	89,400
	Jumlah	2,659,165,833		Jumlah	2,659,165,833

Sumber : KPRI Sakti Rasa Kecamatan Barat

Berikut ini laporan keuangan KPRI Sakti Rasa Kecamatan Barat yang terdiri dari neraca pada tahun 2020:

Tabel III.3
Neraca KPRI Sakti Rasa tahun 2020

Nomer Rek	Uraian	Per 31 Desember 2020	Nomer Rek	Uraian	Per 31 Desember 2020
Aset Lancar			Kewajiban Jangka Pendek		
111	Kas	243,131,474	214	Simpanan Sukarela	93,005,637
112	Piutang Anggota	2,608,628,452	211	Dana Pegawai	475,850
	Jumlah	2,851,759,926	212	Dana Sosial	36,279,298
	Penyertaan		213	Dana Pendidikan	50,697,664
121	Simpanan di PKP RI	54,365,350		Jumlah	180,458,449
122	SKPB	1,000,000		Hutang Lain-lain	
123	Gerbung 1000	41,222,600	216	Hutang pada PKP RI	-
	Jumlah	96,587,950		Simpanan Berjangka	100,000,000
Aset Tetap			215	Deposito Anggota	68,091,886
131	Inventaris	550,000		Jumlah	168,091,886
132	Akumulasi	(550,000)	Simpanan Sendiri		
	Jumlah Aktiva tetap	-	311	Simpanan Pokok	2,020,000
			315	Simpanan Khusus	2,243,800
			312	Simpanan Wajib	2,104,706,000
			313	Jasa Simpanan	148,658,417
			314	Cadangan	207,713,953
			611	SHU	134,368,071
				Jumlah	2,599,710,241
				Kekurangan Pajak	87,300
	Jumlah	2,948,347,876		Jumlah	2,948,347,876

Sumber : KPRI Sakti Rasa Kecamatan Barat

Berikut ini laporan keuangan KPRI Sakti Rasa Kecamatan Barat yang terdiri dari neraca pada tahun 2021:

Tabel III.4
Neraca KPRI Sakti Rasa tahun 2021

Nomer Rek	Uraian	Per	Nomer Rek	Uraian	Per
		31 Desember 2021			31 Desember 2021
Aset Lancar			Kewajiban Jangka Pendek		
111	Kas	17,922,404	214	Simpanan Sukarela	77,144,978
112	Piutang Anggota	2,677,251,621	211	Dana Pegawai	475,850
	Jumlah	2,695,174,025	212	Dana Sosial	31,047,597
	Penyertaan		213	Dana Pendidikan	36,620,963
121	Simpanan di PKP RI	61,205,350		Jumlah	145,289,388
122	SKPB	1,000,000		Hutang Lain-lain	
123	Gerbung 1000	43,502,600	216	Hutang pada PKP RI	-
	Jumlah	105,707,950		Simpanan Berjangka	-
Aset Tetap			215	Deposito Anggota	55,786,985
131	Inventaris	550,000		Jumlah	55,786,985
132	Akumulasi	(550,000)	Simpanan Sendiri		
	Jumlah Aktiva tetap	-	311	Simpanan Pokok	1,850,000
			315	Simpanan Khusus	2,243,800
			312	Simpanan Wajib	2,099,809,500
			313	Jasa Simpanan	144,650,502
			314	Cadangan	221,150,550
			611	SHU	130,010,150
				Jumlah	2,599,714,502
				Kekurangan Pajak	91,100
	Jumlah	2,800,881,975		Jumlah	2,800,881,975

Sumber : KPRI Sakti Rasa Kecamatan Barat

Berikut ini laporan keuangan KPRI Sakti Rasa Kecamatan Barat yang terdiri dari Laba – Rugi pada tahun 2019:

Tabel III.5
Laba – Rugi KPRI Sakti Rasa tahun 2019

Rincian SHU KPRI Sakti Rasa 2019				
Uraian		Debet	Kredit	Jumlah
Pendapatan	Saldo 31/12/2018			
	Jasa Bunga		- 191,840,600	
				191,840,600
Beban Organisasi				
1	Transport Rapat Pengurus dan Pengawas	15,900,000		
2	Uang Kehormatan Pengurus dan Pengawas	18,525,000		
3	Biaya Penataran, Undangan Rapat	1,350,000		
4	Sewa Ruang, Sound Sistem RAT	2,600,000		
5	Sewa Ruang, Sound Sistem RARK	1,700,000		
6	RAT (FC Laporan)	2,640,000		
7	RARK (FC Laporan)	1,510,000		
8	Pendidikan	550,000		
9	HUT KOP	750,000		
10	Iuran Dekopin	400,000		
			45,925,000	
Beban Perusahaan				
1	Beban Bunga PKPRI		-	
2	Beban Bunga SIM Berjangka	10,350,000		
3	Beban Bunga Bank		-	
			10,350,000	
Beban Umum				
1	Perjalanan	2,800,000		
2	Tali asih	1,800,000		
3	Dana sosial		-	
4	ATK	800,000		
			5,400,000	61,675,000
Pendapatan - Pengeluaran				
				130,165,600
	Kekurangan Pajak 2018			156,200
	SHU Dari PKPRI			934,086
	SHU sebelum pajak			131,255,886
	Cicilan Pajak 2019			399,150
	SHU Tahun 2019			130,256,736

Sumber : KPRI Sakti Rasa Kecamatan Barat

Berikut ini laporan keuangan KPRI Sakti Rasa Kecamatan Barat yang terdiri dari Laba – Rugi pada tahun 2020:

Tabel III.6
Laba – Rugi KPRI Sakti Rasa tahun 2020

Rincian SHU KPRI Sakti Rasa 2020				
	Uraian	Debet	Kredit	Jumlah
Pendapatan	Saldo 31/12/2018			
	Jasa Bunga		- 214,938,000	
				214,938,000
	Beban Organisasi			
1	Transport Rapat Pengurus dan Pengawas	20,550,000		
2	Uang Kehormatan Pengurus dan Pengawas	30,550,000		
3	Biaya Penataran, Undangan Rapat	1,300,000		
4	Sewa Ruang, Sound Sistem RAT	2,600,000		
5	Sewa Ruang, Sound Sistem RARK	1,700,000		
6	RAT (FC Laporan)	2,640,000		
7	RA, RK (FC Laporan)	1,620,000		
8	Pendidikan	900,000		
9	HUT KOP	600,000		
10	Iuran Dekopin	-		
			62,460,000	
	Beban Perusahaan			
1	Beban Bunga PKPRI	-		
2	Beban Bunga SIM Berjangka	8,000,000		
3	Beban Bunga Bank	-		
			8,000,000	
	Beban Umum			
1	Perjalanan	2,800,000		
2	Tali asih	5,400,000		
3	Dana sosial	1,000,000		
4	ATK	800,000		
			10,000,000	80,460,000
	Pendapatan - Pengeluaran			134,478,000
	Kekurangan Pajak 2018			89,400
	SHU Dari PKPRI			875,351
	SHU sebelum pajak			135,442,751
	Cicilan Pajak 2019			1,074,680
	SHU Tahun 2019			134,368,071

Sumber : KPRI Sakti Rasa Kecamatan Barat

Berikut ini laporan keuangan KPRI Sakti Rasa Kecamatan Barat yang terdiri dari Laba – Rugi pada tahun 2021:

Tabel III.7
Laba – Rugi KPRI Sakti Rasa tahun 2021

Rincian SHU KPRI Sakti Rasa 2020				
Uraian		Debet	Kredit	Jumlah
Pendapatan	Saldo 31/12/2018			
	Jasa Bunga		220,210,000	
				220,210,000
Beban Organisasi				
1	Transport Rapat Pengurus dan Pengawas	20,400,000		
2	Uang Kehormatan Pengurus dan Pengawas	43,550,000		
3	Biaya Penataran, Undangan Rapat	1,200,000		
4	Sewa Ruang, Sound Sistem RAT	1,500,000		
5	Sewa Ruang, Sound Sistem R,ARK	1,500,000		
6	RAT (FC Laporan)	2,240,000		
7	R,ARK (FC Laporan)	1,730,000		
8	Pendidikan	-		
9	HUT KOP	600,000		
10	Iuran Dekopin	-		
			72,720,000	
Beban Perusahaan				
1	Beban Bunga PKPRI	-		
2	Beban Bunga SIM Berjangka	6,000,000		
3	Beban Bunga Bank	-		
			6,000,000	
Beban Umum				
1	Perjalanan	1,600,000		
2	Tali asih	8,800,000		
3	Dana sosial	-		
4	ATK	400,000		
			10,800,000	89,520,000
Pendapatan - Pengeluaran				130,690,000
Kekuarangan Pajak 2018				87,300
SHU Dari PKPRI				330,100
SHU sebelum pajak				131,107,400
Cicilan Pajak 2019				1,097,250
SHU Tahun 2019				130,010,150

Sumber : KPRI Sakti Rasa Kecamatan Barat

Rasio Likuiditas

Menurut Sutrisno (2012), Rasio likuiditas adalah Penilaian kemampuan perusahaan untuk membayar kembali pinjaman jangka pendek. Rasio likuiditas digunakan untuk mengetahui kemampuan KPRI Sakti Rasa dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Adapun Rasio likuiditas yang digunakan meliputi:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar dibagi dengan utang lancar.

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Hasil penelitian yang telah dilakukan dalam menganalisis rasio lancar menghasilkan data seperti pada tabel berikut:

Tabel III.8
Analisis Rasio lancar KPRI Sakti Rasa

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Prosentase
2018	2,302,722,167	165,856,070	1.388%
2019	2,574,657,883	168,893,965	1.524%
2020	2,851,759,926	180,458,449	1.580%
2021	2,695,174,025	145,289,388	1.855%
Rata-rata			1.586%

Sumber : Data Diolah

Tabel III.9
Kriteria Rasio lancar KPRI Sakti Rasa

Tahun	Rasio Lancar	Range nilai	Kriteria
2018	1.388%	< 125% atau > 325%	Buruk
2019	1.524%	< 125% atau > 325%	Buruk
2020	1.580%	< 125% atau > 325%	Buruk
2021	1.855%	< 125% atau > 325%	Buruk

Sumber :Data Diolah

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat diketahui pada tahun 2018 pada KPRI Sakti Rasa memiliki rasio lancar sebesar 1.388%, artinya setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin oleh Rp 13,88 aktiva lancar, tahun 2019 sebesar 1.524% artinya setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin oleh Rp 15,24 aktiva lancar, tahun 2020 sebesar 1.580%, artinya setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin oleh Rp 15,80 aktiva lancar, dan tahun 2021 sebesar 1.855%, artinya setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin oleh Rp 18,55 aktiva lancar. Jika di tinjau dari Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia No.06/Per./M.KUKM/V/2006 tentang pedoman penilaian koperasi berprestasi atau koperasi awards, rasio lancar KPRI Sakti Rasa Kecamatan Barat tahun 2018-2021 termasuk dalam kriteria sangat tidak baik, yang berarti perusahaan kurang mampu dalam mengelola aktiva lancarnya sehingga banyak aktiva lancar perusahaan yang kurang produktif, terutama pada piutang yang nilainya terlalu tinggi.

Dari perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa dari tahun 2018 sampai dengan 2021 mengalami kenaikan, tetapi tetap saja jika ditinjau dari Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia No.06/Per./M.KUKM/V/2006 tentang pedoman penilaian koperasi berprestasi atau koperasi awards, termasuk dalam kriteria sangat tidak baik, yang berarti perusahaan kurang mampu dalam mengelola aset lancarnya sehingga banyak aset lancar perusahaan yang kurang produktif, terutama pada piutang yang nilainya terlalu tinggi dan perusahaan sangat bergantung pada kelancaran pengumpulan piutang untuk dapat menjamin hutang lancarnya.

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio ini menunjukkan besarnya alat likuid yang paling cepat dalam melunasi utang lancarnya.

$$Quick\ ratio = \frac{Aktiva\ Lancar - Persediaan}{Utang\ Lancar}$$

Hasil penelitian yang telah dilakukan dalam menganalisis rasio cepat menghasilkan data seperti pada tabel berikut:

Tabel III.10
Analisis Rasio cepat KPRI Sakti Rasa

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	Prosentase
2018	2,302,722,167	74,427,950	165,856,070	1.344%
2019	2,574,657,883	84,507,950	168,893,965	1.474%
2020	2,851,759,926	96,587,950	180,458,449	1.527%
2021	2,695,174,025	105,707,950	145,289,388	1.782%
Rata-rata				1.531%

Sumber :Data Diolah

Tabel III.11
Kriteria Rasio cepat KPRI Sakti Rasa

Tahun	Rasio cepat	Range nilai	Kriteria
2018	1.344%	< 125% atau > 325%	Buruk
2019	1.474%	< 125% atau > 325%	Buruk
2020	1.527%	< 125% atau > 325%	Buruk
2021	1.782%	< 125% atau > 325%	Buruk

Sumber :Data Diolah

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat diketahui pada tahun 2018 pada KPRI Sakti Rasa memiliki rasio cepat sebesar 1.344%, artinya setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin oleh Rp 13,44 aktiva lancar diluar persediaan, tahun

2019 sebesar 1.474% artinya setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin oleh Rp 14,74 aktiva lancar diluar persediaan, tahun 2020 sebesar 1.527%, artinya setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin oleh Rp 15,27 aktiva lancar diluar persediaan, dan tahun 2021 sebesar 1.782%, artinya setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin oleh Rp 17,82 aktiva lancar diluar persediaan. Jika di tinjau dari Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia No.06/Per./M.KUKM/V/2006 tentang pedoman penilaian koperasi berprestasi atau koperasi awards, rasio cepat KPRI Sakti Rasa Kecamatan Barat tahun 2018-2021 termasuk dalam kriteria sangat tidak baik, yang berarti perusahaan kurang mampu dalam mengelola aktiva lancar diluar persediaan sehingga banyak aktiva lancar perusahaan yang kurang produktif, terutama pada piutang yang nilainya terlalu tinggi.

Dari perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa dari tahun 2018 sampai dengan 2021 mengalami kenaikan, tetapi tetap saja jika ditinjau dari Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia No.06/Per./M.KUKM/V/2006 tentang pedoman penilaian koperasi berprestasi atau koperasi awards, termasuk dalam kriteria sangat tidak baik, yang berarti perusahaan kurang mampu dalam mengelola aset lancarnya sehingga banyak aset lancar diluar persediaan perusahaan yang kurang produktif, terutama pada piutang yang nilainya terlalu tinggi dan perusahaan sangat bergantung pada kelancaran pengumpulan piutang untuk dapat menjamin hutang lancarnya.

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio yang membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa menjadi uang kas dengan utang lancar.

$$Cash\ ratio = \frac{Kas + Bank}{Utang\ Lancar}$$

Hasil penelitian yang telah dilakukan dalam menganalisis rasio kas menghasilkan data seperti pada tabel berikut:

Tabel III.12
Analisis Rasio kas KPRI Sakti Rasa

Tahun	Kas	Bank	Hutang Lancar	Rasio Kas
2018	29,034,024	2,273,688,143	165,856,070	13,88
2019	38,597,129	2,536,060,754	168,893,965	15,24
2020	243,131,474	2,608,628,452	180,458,449	15,80
2021	17,922,404	2,677,251,621	145,289,388	18,55
Rata-rata				15,86

Sumber :Data Diolah

Tabel III.13
Kriteria Rasio kas KPRI Sakti Rasa

Tahun	Rasio Lancar	Range nilai	Kriteria
2018	13,88	10% - 15%	Sangat baik
2019	15,24	16% - 20%	Baik
2020	15,80	16% - 20%	Baik
2021	18,55	16% - 20%	Baik

Sumber :Data Diolah

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat diketahui pada tahun 2018 pada KPRI Sakti Rasa memiliki rasio kas sebesar 13,88 artinya setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin oleh Rp 13,88 aktiva lancar yang diambil dari nominal kas dan bank, tahun 2019 sebesar 15,24 artinya setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin oleh Rp 15,24 aktiva lancar yang diambil dari nominal kas dan bank, tahun 2020 sebesar 15,80, artinya setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin oleh Rp 15,80 aktiva lancar yang diambil dari nominal kas dan bank, dan tahun 2021 sebesar 18,55, artinya setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin oleh Rp 18,55 aktiva lancar yang diambil dari nominal kas dan bank. Jika di tinjau dari Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia No.06/Per./M.KUKM/V/2006 tentang pedoman penilaian koperasi berprestasi atau koperasi awards, rasio kas KPRI Sakti Rasa Kecamatan Barat tahun 2018 termasuk dalam kriteria sangat baik, sedangkan pada tahun 2019-2021 termasuk dalam kriteria baik yang berarti perusahaan mampu dalam mengelola aktiva lancar yang diambil dari nominal kas dan bank sehingga banyak aktiva lancar perusahaan yang produktif. Dari perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa dari tahun 2018 sampai dengan 2021 mengalami kenaikan dan ditinjau dari Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia No.06/Per./M.KUKM/V/2006 tentang pedoman

penilaian koperasi berprestasi atau koperasi awards, termasuk dalam kriteria baik, yang berarti perusahaan mampu dalam mengelola aset lancarnya sehingga banyak aset lancar yang diambil dari nominal kas dan bank.

Rasio Solvabilitas

Menurut Sutrisno (2012) rasio solvabilitas yaitu mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka panjang, termasuk pokok dan bunga. Adapun Rasio Solvabilitas yang digunakan meliputi:

1. *Total Debt to Total Assets Ratio*

Total debt to total assets ratio untuk Rasio utang digunakan untuk mengukur prosentase besarnya dana yang berasal dari utang.

$$Total\ Debt\ to\ Total\ Assets\ ratio = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aktiva} \times 100\%$$

Hasil penelitian yang telah dilakukan dalam menganalisis *Total debt to total assets ratio* menghasilkan data seperti pada tabel berikut:

Tabel III.14
Analisis *Total debt to total assets ratio* KPRI Sakti Rasa

Tahun	Hutang Lancar	Aktiva Lancar	Prosentase
2018	165,856,070	2,302,722,167	7,20%
2019	168,893,965	2,574,657,883	6,55%
2020	180,458,449	2,851,759,926	6,32%
2021	145,289,388	2,695,174,025	5,39%
Rata-rata			6,36%

Sumber :Data Diolah

Tabel III.15
Kriteria *Total debt to total assets ratio* KPRI Sakti Rasa

Tahun	<i>Total debt to total assets ratio</i>	Range nilai	Kriteria
2018	7,20%	<110%	Buruk
2019	6,55%	<110%	Buruk
2020	6,32%	<110%	Buruk
2021	5,39%	<110%	Buruk

Sumber :Data Diolah

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat diketahui pada tahun 2018 pada KPRI Sakti Rasa memiliki *Total debt to total assets ratio* sebesar 7,20%, artinya setiap Rp 7,20 hutang lancar dijamin oleh Rp 100 aktiva lancar, tahun 2019 sebesar 6,55% artinya setiap Rp 6,55 hutang lancar dijamin oleh Rp 100 aktiva lancar, tahun 2020 sebesar 6,32%, artinya setiap Rp 6,32 hutang lancar dijamin oleh Rp 100 aktiva lancar, dan tahun 2021 sebesar 5,39%, artinya setiap Rp 5,39 hutang lancar dijamin oleh Rp 100 aktiva lancar. Jika di tinjau dari Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia No.06/Per./M.KUKM/V/2006 tentang pedoman penilaian koperasi berprestasi atau koperasi awards, *Total debt to total assets ratio* KPRI Sakti Rasa Kecamatan Barat tahun 2018-2021 termasuk dalam kriteria sangat tidak baik, yang berarti bahwa aset koperasi belum mampu memberikan kontribusi yang cukup terhadap total hutang yang dimiliki.

2. *Total Debt to Equity Ratio*

Rasio utang dengan modal sendiri merupakan imbalan antara utang yang dimiliki dengan modal sendiri.

$$Total\ Debt\ to\ Equity\ ratio = \frac{Total\ Utang}{Total\ modal\ sendiri} \times 100\%$$

Hasil penelitian yang telah dilakukan dalam menganalisis *Total Debt to Equity Ratio* menghasilkan data seperti pada tabel berikut:

Tabel III.16
Analisis *Total Debt to Equity Ratio* KPRI Sakti Rasa

Tahun	Hutang Lancar	Modal sendiri	Prosentase
2018	165,856,070	2,402,695,078	6,90%
2019	168,893,965	2,310,649,336	7,30%

2020	180,458,449	2,599,710,241	6,94%
2021	145,289,388	2,599,714,502	4,03%
Rata-rata			6,29%

Sumber :Data Diolah

Tabel III.17
Kriteria Total Debt to Equity Ratio KPRI Sakti Rasa

Tahun	Total debt to equity ratio	Range nilai	Kriteria
2018	6,90%	<110%	Buruk
2019	7,30%	<110%	Buruk
2020	6,94%	<110%	Buruk
2021	4,03%	<110%	Buruk

Sumber :Data Diolah

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat diketahui pada tahun 2018 pada KPRI Sakti Rasa memiliki *Total Debt to Equity Ratio* sebesar 6,90%, artinya setiap Rp 6,90 hutang lancar dijamin oleh Rp 100 modal sendiri, tahun 2019 sebesar 7,30% artinya setiap Rp 7,30 hutang lancar dijamin oleh Rp 100 modal sendiri, tahun 2020 sebesar 6,94%, artinya setiap Rp 6,94 hutang lancar dijamin oleh Rp 100 modal sendiri, dan tahun 2021 sebesar 4,03%, artinya setiap Rp 4,03 hutang lancar dijamin oleh Rp 100 modal sendiri. Jika di tinjau dari Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia No.06/Per./M.KUKM/V/2006 tentang pedoman penilaian koperasi berprestasi atau koperasi awards, *Total Debt to Equity Ratio* KPRI Sakti Rasa Kecamatan Barat tahun 2018-2021 termasuk dalam kriteria sangat tidak baik, yang berarti perusahaan bahwa modal yang di tanamkan belum mampu memberikan kontribusi yang cukup terhadap total hutang.

Rasio Profitabilitas

1. Return on Assets

Return on assets merupakan perbandingan laba bersih (SHU) dengan total aset yang dinyatakan dalam prosentase. Rasio ini menunjukkan kemampuan koperasi untuk menghasilkan laba dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva.

$$ROA = \frac{\text{Sisa hasil usaha sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Hasil penelitian yang telah dilakukan dalam menganalisis *Return on assets* menghasilkan data seperti pada tabel berikut:

Tabel III.18
Analisis Return on Assets KPRI Sakti Rasa

Tahun	SHU	Total Aktiva	Prosentase
2018	125,848,433	2,377,150,117	5,29%
2019	130,256,736	2,659,165,833	4,89%
2020	134,368,071	2,948,347,876	4,55%
2021	130,010,150	2,800,811,975	4,64%
Rata-rata			4,84%

Sumber :Data Diolah

Tabel III.19
Kriteria Return on Assets KPRI Sakti Rasa

Tahun	ROA	Range nilai	Kriteria
2018	5,29%	3% - < 7%	Cukup Baik
2019	4,89%	3% - < 7%	Cukup Baik
2020	4,55%	3% - < 7%	Cukup Baik

2021	4,64%	3% - < 7%	Cukup Baik
------	-------	-----------	------------

Sumber :Data Diolah

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat diketahui pada tahun 2018 pada KPRI Sakti Rasa memiliki *Return on assets* sebesar 5,29%, artinya setiap Rp 100 modal yang ditanamkan menghasilkan Rp 5,29, tahun 2019 sebesar 4,89%, artinya setiap Rp 100 modal yang ditanamkan menghasilkan Rp 4,89, tahun 2020 sebesar 4,55%, artinya setiap Rp 100 modal yang ditanamkan menghasilkan Rp 4,55 dan tahun 2021 sebesar 4,64%, artinya setiap Rp 100 modal yang ditanamkan menghasilkan Rp 4,64. Meskipun nilai atau jumlah Sisa Hasil Usaha setiap tahun terus meningkat akan tetapi jumlah aktiva dihasilkan ikut meningkat sehingga tingkat analisis rasio profitabilitas semakin menurun. Hal ini di sebabkan oleh meningkatnya jumlah piutang simpan pinjam anggota pada KPRI Sakti Rasa Kecamatan Barat tahun 2018-2021 termasuk dalam kriteria cukup baik, yang berarti perusahaan cukup mampu dalam mengelola aktiva lancarnya sehingga banyak aktiva lancar perusahaan yang cukup produktif, terutama pada piutang yang nilainya terlalu tinggi.

Jika ditinjau dari Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia No.06/Per./M.KUKM/V/2006 tentang pedoman penilaian koperasi berprestasi atau koperasi awards, termasuk dalam kriteria cukup baik, artinya KPRI Sakti Rasa Kecamatan Barat kurang efisien dalam manajemen modal kerja. Untuk itu pada unit simpan pinjam agar tercapai perputaran modal kerja yang efisien harus selektif dalam pemberian kredit.

2. Return on Equity

Return on equity merupakan perbandingan antara sisa hasil usaha (SHU) dengan jumlah modal sendiri.

$$ROE = \frac{\text{Sisa hasil usaha}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Hasil penelitian yang telah dilakukan dalam menganalisis *Return on equity* menghasilkan data seperti pada tabel berikut:

Tabel III.20
Analisis *Return on Equity* KPRI Sakti Rasa

Tahun	SHU	Modal sendiri	Prosentase
2018	125,848,433	2,402,695,078	5,23%
2019	130,256,736	2,310,649,336	5,63%
2020	134,368,071	2,599,710,241	5,16%
2021	130,010,150	2,599,714,502	5%
Rata-rata			5,25%

Sumber :Data Diolah

Tabel III.21
Kriteria *Return on Equity* KPRI Sakti Rasa

Tahun	ROE	Range nilai	Kriteria
2018	5,23%	3% - < 9%	Kurang Baik
2019	5,63%	3% - < 9%	Kurang Baik
2020	5,16%	3% - < 9%	Kurang Baik
2021	5%	3% - < 9%	Kurang Baik

Sumber :Data Diolah

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat diketahui pada tahun 2018 pada KPRI Sakti Rasa memiliki *Return on equity* sebesar 5,23%, artinya setiap Rp 100 modal yang ditanamkan menghasilkan Rp 5,23, tahun 2019 sebesar 5,63%, artinya setiap Rp 100 modal yang ditanamkan menghasilkan Rp 5,63, tahun 2020 sebesar 5,16%, artinya setiap Rp 100 modal yang ditanamkan menghasilkan Rp 5,16 dan tahun 2021 sebesar 5%, artinya setiap Rp 100 modal yang ditanamkan menghasilkan Rp 5. Meskipun nilai atau jumlah Sisa Hasil Usaha setiap tahun terus meningkat akan tetapi jumlah modal sendiri dihasilkan ikut meningkat sehingga tingkat analisis rasio profitabilitas semakin menurun. Hal ini di sebabkan oleh meningkatnya jumlah piutang simpan pinjam anggota pada KPRI Sakti Rasa Kecamatan Barat tahun 2018-2021 termasuk dalam kriteria kurang baik, yang berarti perusahaan

kurang mampu dalam mengelola aktiva lancarnya sehingga banyak aktiva lancar perusahaan yang kurang produktif, terutama pada piutang yang nilainya terlalu tinggi.

Jika ditinjau dari Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia No.06/Per./M.KUKM/V/2006 tentang pedoman penilaian koperasi berprestasi atau koperasi awards, termasuk dalam kriteria kurang baik, artinya KPRI Sakti Rasa Kecamatan Barat kurang efisien dalam manajemen modal kerja. Untuk itu pada unit simpan pinjam agar tercapai perputaran modal kerja yang efisien harus selektif dalam pemberian kredit.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengukuran kinerja keuangan KPRI Sakti Rasa Kecamatan Barat, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Rasio likuiditas, KPRI Sakti Rasa Kecamatan Barat dalam keadaan terlalu *liquid* untuk rasio lancar dan rasio cepat, sedangkan *liquid* untuk rasio kas.
2. Rasio solvabilitas, KPRI Sakti Rasa Kecamatan Barat buruk untuk *Total Debt to Asset Ratio* dan *Total Debt To Equity Ratio*.
3. Rasio profitabilitas kinerja keuangan KPRI Sakti Rasa menunjukkan kriteria cukup baik untuk *return on assets*, sedangkan pada analisis *Return On Equity* dari tahun ke tahun angka yang di hasilkan kurang baik..

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik*. (2022, 02 07). Retrieved from bps.go.id: <https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/02/07/1911/ekonomi-indonesia-triwulan-iv-2021-tumbuh-5-02-persen--y-on-y-.html>
- Halim, A., & Hanafi, M. M. (2016). *Edisi Keempat : Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: YKPN.
- Hanafi, M. M. (2013). *Manajemen Keuangan Edisi Pertama Cetakan Keenam*. Yogyakarta: BPFE - Yogyakarta.
- Harahap, S. S. (2009). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Harahap, S. S. (2011). *Akuntansi Islam* . Jakarta: Bumi Aksara.
- Ikatan Akuntan Indonesia*. (2014, 08 27). Retrieved from iaiglobal.or.id: <http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/pernyataan-sak-7-psak-1-penyajian-laporan-keuangan>
- Kementerian Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia*. (2006). Retrieved from [https://peraturan.go.id/Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia No 06/Per./M.UMKM/V/2006](https://peraturan.go.id/Peraturan%20Menteri%20Negara%20Koperasi%20dan%20Usaha%20Kecil%20Menengah%20Republik%20Indonesia%20No%2006/Per./M.UMKM/V/2006)
- Munawir, S. (2007). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi cetakan kedelapan*. Yogyakarta: Ekonisia.